

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan pemahaman sejarah di Sekolah Menengah

Ayun Wike Admaja Putri^{1*}, S Soebijantoro¹

¹Universitas PGRI Madiun, Jl. Setia Budi, Madiun, Indonesia
Email: ayunwikeap@gmail.com*; soebijantoro@unipma.ac.id

Informasi artikel: Naskah diterima: 16/03/2024; Revisi: 05/02/2025; Disetujui: 06/03/2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Nglames. Dengan menggunakan desain kuasi-eksperimen, penelitian ini melibatkan dua kelas: kelompok eksperimen yang diajar menggunakan metode GI dan kelompok kontrol yang diajar dengan metode ceramah. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test, kemudian dianalisis menggunakan T-test dan ANOVA untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode GI secara signifikan meningkatkan skor post-test pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Peningkatan ini mencerminkan keefektifan metode GI dalam mendukung pemahaman konsep sejarah, berpikir kritis, dan keterlibatan siswa. Selain itu, metode ini juga mendukung pengembangan keterampilan kolaborasi dan komunikasi, yang penting dalam pembelajaran abad ke-21. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, termasuk partisipasi kelompok yang tidak merata dan kendala manajemen waktu selama implementasi. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi literatur pendidikan dan menawarkan wawasan praktis untuk meningkatkan pembelajaran sejarah di sekolah menengah.

Kata kunci: group Investigation; pembelajaran kooperatif; hasil belajar sejarah

Abstract: This study aims to evaluate the effectiveness of the Group Investigation type cooperative learning method in improving the history learning outcomes of XI IPS students at SMA N 1 Nglames. Using a quasi-experimental design, this study involved two classes: the experimental group taught using the GI method and the control group taught using the lecture method. Data were collected through pre-tests and post-tests, then analyzed using T-tests and ANOVA to identify significant differences between the two groups. The research results show that the GI method significantly improved post-test scores in the experimental group compared to the control group. This improvement reflects the effectiveness of the GI method in supporting the understanding of historical concepts, critical thinking, and student engagement. In addition, this method also supports the development of collaboration and communication skills, which are important in 21st-century learning. However, this research also identifies several challenges, including uneven group participation and time management constraints during implementation. This research makes an important contribution to the educational literature and offers practical insights to enhance history learning in secondary schools.

Keywords: cooperative learning; group investigation; history education

Pendahuluan

Pendidikan sejarah merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum sekolah, yang bertujuan untuk membangun kesadaran historis, keterampilan berpikir kritis, dan

DOI: [10.25273/ajsp.v15i1.19507](https://doi.org/10.25273/ajsp.v15i1.19507)

Copyright@Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya
Some rights reserved



pemahaman mendalam tentang berbagai peristiwa yang membentuk dunia. Namun, pendidikan sejarah saat ini menghadapi sejumlah tantangan yang berdampak negatif pada keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka. Salah satu isu signifikan adalah kurangnya integrasi teknologi dalam pengajaran sejarah. Teknologi dapat menjadi alat penting dalam meningkatkan akses siswa terhadap sumber primer dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang imersif, yang pada akhirnya dapat mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif. Studi menunjukkan bahwa penggunaan alat digital dalam pendidikan sejarah mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik serta memfasilitasi keterlibatan siswa yang lebih mendalam (Lee, 2023; Miguel Revilla, Calle Carracedo, & Agusti, 2020). Namun, pendekatan pedagogis tradisional sering kali gagal menghubungkan konten sejarah dengan pengalaman kontemporer siswa, sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar (Sianipar, 2024).

Teori pembelajaran kooperatif muncul sebagai solusi potensial untuk mengatasi tantangan tersebut. Pendekatan ini mendorong kolaborasi antar siswa, di mana mereka berbagi tanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak hanya meningkatkan kinerja akademik, pembelajaran kooperatif juga mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat lebih mendalam dengan materi pelajaran melalui pendekatan yang interaktif dan bermakna (Mendo Lazaro, Leon del Barco, Polo del Rio, & Lopez Ramos, 2022; Zhao, 2024). Dengan menciptakan rasa tanggung jawab bersama dan mendorong kerja sama, pembelajaran kooperatif mampu mentransformasi pendidikan sejarah menjadi pengalaman yang lebih efektif, meningkatkan pemahaman serta daya ingat siswa terhadap konsep-konsep sejarah (Koyama, 2023).

Metode Group Investigation (GI) dalam pembelajaran kooperatif menonjol sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar. GI mengintegrasikan beberapa prinsip utama, seperti kolaborasi, pembagian tanggung jawab, dan penyelidikan mendalam. Dalam metode ini, siswa bekerja dalam kelompok heterogen untuk mengeksplorasi topik tertentu, merumuskan pertanyaan, serta melakukan penelitian bersama. Prosesnya melibatkan langkah-langkah seperti memilih topik, membagi tugas di antara anggota kelompok, melaksanakan penelitian, dan mempresentasikan hasil temuan kepada kelas (Amarullah & Enawar, 2021; Rahayu, Miarsyah, & Komala, 2020). Prinsip ketergantungan positif menjadi inti metode ini, di mana keberhasilan kelompok sangat bergantung pada kontribusi masing-masing anggota. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar individu, tetapi juga memberikan dampak positif pada pembelajaran kolektif (H. Pratama & Kartikawati, 2017; Suryani, 2023). Efektivitas metode GI dalam meningkatkan kinerja akademik telah terdokumentasi di berbagai mata pelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan pendekatan GI memiliki hasil belajar kognitif yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar melalui metode tradisional (Rosfiani et al., 2024). Sebagai contoh, dalam pelajaran biologi dan bahasa, metode GI terbukti memberikan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, menunjukkan fleksibilitasnya dalam berbagai disiplin ilmu (Amarullah & Enawar, 2021; Suryani, 2023). Selain itu, GI juga terkait dengan peningkatan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah,

yang merupakan elemen penting dalam lanskap pendidikan saat ini (Baharu, 2020). Meskipun demikian, studi yang ada mengenai metode pengajaran inovatif dalam pendidikan sejarah masih memiliki beberapa kesenjangan yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Salah satu kesenjangan tersebut adalah kurangnya fokus pada integrasi teknologi digital dalam pedagogi sejarah. Sementara beberapa penelitian telah menyoroti pentingnya alat digital dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, kajian komprehensif mengenai dampaknya terhadap hasil belajar jangka panjang masih terbatas (Li & Jing, 2023). Selain itu, minimnya bukti empiris tentang bagaimana pendekatan inovatif, seperti integrasi metode STEM dalam pendidikan sejarah, dapat memperkuat hubungan lintas disiplin dan meningkatkan kesadaran sejarah, juga menjadi perhatian penting (R. A. Pratama, Saputra, & Hikmawaty, 2024).

Kolaborasi dan keterampilan berpikir kritis memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar sejarah. Lingkungan pembelajaran yang kolaboratif mendorong siswa untuk berdiskusi, berbagi perspektif yang beragam, dan menganalisis peristiwa sejarah secara kolektif. Hal ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti pemecahan masalah dan penalaran analitis, yang sangat penting dalam menafsirkan narasi sejarah (Lee, 2023; Noor, Jainah, Anwar, Darmawaty, & Muhmood, 2023). Dengan mendorong budaya inkuiri dan dialog, metode pengajaran inovatif dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa serta hasil akademik mereka dalam pendidikan sejarah (Yuan, Tian, & Zhang, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode Group Investigation dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Nglames. Studi ini menawarkan perspektif baru tentang bagaimana pendekatan kolaboratif dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi siswa. Dengan fokus pada hasil belajar, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih baik di pendidikan sejarah.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen (quasi-experimental design) untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Nglames. Desain ini dipilih karena memungkinkan penelitian dilakukan dalam kondisi yang mendekati eksperimen murni meskipun penugasan acak tidak dapat dilakukan. Dengan menggunakan pendekatan ini, perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilakukan secara sistematis untuk menilai dampak intervensi. Penelitian dilakukan pada dua kelas yang dipilih secara purposif, yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelompok eksperimen yang diajar dengan metode GI, dan kelas XI IPS 2 sebagai kelompok kontrol yang diajar menggunakan metode ceramah tradisional. Jumlah keseluruhan peserta didik dalam penelitian ini adalah 52 siswa, dengan masing-masing kelas terdiri dari 26 siswa. Pemilihan kelas berdasarkan pertimbangan homogenitas dalam karakteristik dasar, seperti usia, tingkat pengetahuan awal, dan pengalaman belajar sebelumnya, untuk meminimalkan bias yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Proses

pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test yang dirancang untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah intervensi. Pre-test digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa, sedangkan post-test bertujuan untuk mengevaluasi perubahan hasil belajar setelah penerapan metode pembelajaran. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang relevan dengan materi sejarah yang diajarkan, dan validitas serta reliabilitasnya diuji sebelum digunakan dalam penelitian. Penggunaan pre-test dan post-test memungkinkan adanya perbandingan kuantitatif yang kuat untuk menentukan efektivitas metode GI. Pada kelompok eksperimen, penerapan metode GI dilakukan mengikuti langkah-langkah yang telah dirumuskan dalam literatur, yaitu pemilihan topik secara bersama oleh siswa dan guru, pembentukan kelompok heterogen berdasarkan minat dan kemampuan siswa, perencanaan dan pembagian tugas dalam kelompok, pelaksanaan investigasi oleh setiap kelompok, presentasi hasil investigasi di depan kelas, dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Proses ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, mendorong kolaborasi antaranggota kelompok, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Sebaliknya, pada kelompok kontrol, metode pembelajaran tradisional berbasis ceramah diterapkan. Guru memberikan materi secara verbal diikuti dengan tanya jawab singkat dan latihan soal. Metode ini mencerminkan pendekatan konvensional yang masih sering digunakan dalam pembelajaran sejarah, yang memberikan perbandingan langsung dengan metode GI dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji statistik. Uji T digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata skor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji T berpasangan diterapkan untuk menganalisis perubahan skor dalam masing-masing kelompok sebelum dan sesudah intervensi, sedangkan uji T tidak berpasangan digunakan untuk membandingkan hasil post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penggunaan analisis ini memungkinkan peneliti untuk menilai dampak metode GI terhadap hasil belajar siswa secara kuantitatif dan mendalam. Selain itu, kontrol terhadap variabel pengganggu dilakukan dengan cara menjaga keseragaman dalam penyampaian materi, waktu pembelajaran, dan akses terhadap sumber belajar di kedua kelompok. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa perbedaan hasil belajar yang diamati benar-benar disebabkan oleh perbedaan metode pembelajaran yang digunakan. Melalui metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang valid mengenai efektivitas metode GI dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Penekanan pada validitas instrumen, kontrol terhadap variabel pengganggu, dan analisis statistik yang tepat mendukung keandalan dan kredibilitas temuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Data hasil belajar awal test dan akhir test dilakukan pada kelas XI IPS dengan mengambil data XI IPS 1 sebagai kelas di beri perilaku berjumlah 26 siswa dan XI IPS 2 sebagai kelas tidak di beri perilaku berjumlah 26 siswa.

Tabel 1

Deskripsi data awal siswa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest Eksperimen	26	20	90	62,69	25,268
PostTest Eksperimen	26	20	90	75,38	17,996
PreTes Kontrol	26	10	80	28,65	19,419
PostTes Kontrol	26	30	85	64,04	13,040
Valid N (listwise)	26				

Validitas yang sudah di lakukan dengan post tes telah diberikakn kepada siswa sebanyak 17 soal yang valid. Reliabilitas dengan menggunakan bantuan software SPSS for Windows. Hasil nilai soal pre test dinyatakan reliabel karena nilai $r_{11} = 0,86 > 0,27$ dan soal post test dinyatakan reliabel karena nilai $r_{11} = 0,54 > 0,27$.

Tabel 2

Hasil reliabilitas

Deskripsi	Reabilitas Tes (r_{11})	r-tabel	Status
Soal pre-test	0,86	0,27	Reliabel
Soal post-test	0,54	0,27	Reliabel

Uji normalitas yang sudah di laksanakan pada kelas eksperimen terdapat 26 siswa sebagai subyek penelitian. Dengan nilai pre test 0,200 dan nilai post test 0,006. Dengan begitu sesuai dengan ketentuan jika nilai sig > dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Uji normalitas kelas eksperimen yang sudah dilakukan yang menunjukkan bahwa data hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada kelas kontrol terdapat 26 siswa sebagai subyek penelitian dengan nilai Sig. nilai pre-test 0,02 dan post-test eksperimen 0,02. Maka dengan ketentuan jika nilai < darri 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya taraf signifikansi hasil belajar siswa berdasarkan mean $0,038 < 0,05$, taraf Signifikan berdasarkan nilai median $0,162 > 0,05$, taraf signifikan berdasarkan Median and with adjusted df sebesar $0,164 > 0,05$, taraf signifikan berdasarkan trimmed mean sebesar $0,061 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data dikatakan tidak homogen karena varians yang ada pada data penelitian yang sama. Walaupun varians data tidak sama atau tidak homogen, uji independent sampel t test dan uji paired sampel t test masih dapat dilakukan untuk menganalisis data penelitian.

Tabel 3

Hasil uji paired t test

		Paired Samples Test								
		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	Pre-Test - Post-Test	- 25,96 2	23,707	4,649	- 35,537	- 16,386	- 5,58 4	25	,000	

Tabel 3 menunjukkan temuan analisis uji paired sampel t- test pada kelas Eksperimen kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menunjukkan Sig sebesar 0,000 sesuai dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,025 maka Ho ditolak. Hal tersebut menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran konvensional dengan Cooperative Tipe Group Investigation. Kemudian uji independent sampel T-test menghasilkan temuan dengan Sig (2-tailed) sebesar 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation lebih efektif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah materi kedatangan bangsa Eropa daripada dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil ini menegaskan bahwa penerapan metode GI secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dijelaskan oleh pendekatan kolaboratif yang diadopsi dalam metode GI, yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi tanggung jawab, berdiskusi, dan menganalisis topik sejarah secara mendalam. Sebagai perbandingan, metode ceramah tradisional yang diterapkan pada kelompok kontrol tidak memberikan dampak yang sama terhadap pemahaman siswa.

Metode GI terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh perbedaan signifikan dalam skor post-test antara kelompok eksperimen dan kontrol. Selain itu, validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang tinggi mendukung kredibilitas temuan ini. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa metode GI dapat menjadi strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pendidikan sejarah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Group Investigation dalam pembelajaran sejarah secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan dampak positif strategi pembelajaran kooperatif terhadap keterlibatan siswa dan pencapaian akademik (Tran, 2019; Yanti, 2024). Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen yang menggunakan metode GI menunjukkan peningkatan yang lebih besar pada nilai post-test dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang memperkuat bukti bahwa pembelajaran kooperatif mampu menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Tabel 4

Uji independent sampel tes

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar siswa	Equal variances assumed	4,563	,038	-5,970	50	,000	-18,077	3,028	-24,159	-11,995
	Equal variances not assumed			-5,970	42,302	,000	-18,077	3,028	-24,186	-11,968

Penerapan metode GI tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep sejarah tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Melalui proses kerja kelompok, siswa belajar untuk menyusun pertanyaan, melakukan investigasi bersama, dan mempresentasikan temuan mereka. Aktivitas ini memungkinkan mereka untuk terlibat secara mendalam dengan materi sejarah sekaligus mengasah keterampilan interpersonal yang diperlukan di dunia akademik maupun profesional (Tran, 2019; Yanti, 2024). Selain itu, pembelajaran kooperatif seperti GI menciptakan lingkungan kelas yang lebih inklusif, yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Melibatkan siswa dengan berbagai latar belakang kemampuan memberikan ruang untuk berbagi ide, saling belajar, dan memperkuat rasa kebersamaan di dalam kelas. Hal ini menjadikan GI sebagai strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah. Meskipun menawarkan banyak keuntungan, penerapan metode GI juga menghadapi beberapa tantangan.

Salah satu kendala utama adalah potensi ketidakseimbangan partisipasi antar anggota kelompok. Dalam beberapa kasus, siswa yang lebih dominan cenderung mengambil alih diskusi, sedangkan siswa yang kurang percaya diri mungkin memilih untuk tidak berpartisipasi secara aktif (Ocampo, Siahaan, Sinaga, & Cutillas, 2023). Ketidakseimbangan ini dapat menghambat tujuan utama dari pembelajaran kooperatif, yaitu memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa untuk berkontribusi. Selain itu, kendala logistik seperti keterbatasan waktu dan tantangan manajemen kelas juga dapat memengaruhi efektivitas implementasi metode GI. Guru

mungkin menghadapi kesulitan dalam mengelola aktivitas kelompok yang kompleks dalam waktu terbatas, terutama di kelas dengan jumlah siswa yang besar (Tran, 2019). Tantangan ini menunjukkan pentingnya pelatihan guru untuk menerapkan metode GI secara efektif, termasuk strategi untuk memastikan partisipasi yang merata di antara siswa. Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pendidikan sejarah di tingkat menengah. Dengan memanfaatkan metode GI, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna bagi siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar. Selain itu, dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran kooperatif, seperti menggunakan sumber daya digital untuk penelitian kelompok, tantangan logistik dapat diminimalkan, dan keterlibatan siswa dapat semakin ditingkatkan (Yanti, 2024). Teknologi dapat membantu menyederhanakan proses investigasi, memberikan akses ke sumber-sumber primer, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Penelitian ini juga menggarisbawahi perlunya pengembangan kerangka kerja terstruktur untuk implementasi metode GI. Misalnya, pedoman yang jelas tentang pembagian tugas kelompok dan teknik evaluasi dapat membantu memastikan bahwa setiap anggota kelompok berkontribusi secara adil. Selain itu, pengembangan modul pelatihan untuk guru dapat memfasilitasi pemahaman mereka tentang strategi manajemen waktu dan aktivitas kelompok yang efektif.

Penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut dalam beberapa area penting, yakni Konteks dan Subjek yang Berbeda yang mana meskipun penelitian ini berfokus pada mata pelajaran sejarah, efektivitas metode GI dalam konteks pendidikan lainnya, seperti sains atau matematika, perlu dieksplorasi lebih lanjut, Integrasi Teknologi yang mana penelitian masa depan dapat menyelidiki bagaimana teknologi, seperti platform pembelajaran daring atau aplikasi kolaboratif, dapat diintegrasikan dengan metode GI untuk meningkatkan pengalaman belajar. Lalu strategi untuk partisipasi yang merata merujuk pengembangan intervensi yang dirancang untuk memastikan partisipasi aktif semua anggota kelompok juga menjadi prioritas penelitian, mempunyai peluang untuk meningkatkan pendidikan sejarah dan bidang pembelajaran lain secara luas.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Group Investigation secara signifikan meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Nglames. Kelompok eksperimen yang menggunakan metode GI menunjukkan peningkatan skor post-test yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang diajar dengan metode ceramah tradisional. Hasil ini menegaskan bahwa metode pembelajaran kooperatif seperti GI dapat meningkatkan pemahaman konsep sejarah, keterampilan berpikir kritis, dan partisipasi siswa. Selain itu, metode GI tidak hanya memberikan dampak positif pada hasil akademik tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah, yang penting dalam pembelajaran abad ke-21. Meskipun terdapat tantangan, seperti partisipasi yang tidak merata dalam kelompok dan keterbatasan waktu, pendekatan ini tetap menunjukkan potensi

yang besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan dinamis. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran inovatif, khususnya dalam pendidikan sejarah. Untuk implementasi yang lebih efektif, pelatihan bagi guru dan integrasi teknologi direkomendasikan. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi adaptasi metode GI pada mata pelajaran lain dan dampaknya dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Amarullah, A., & Enawar, E. (2021). The Effect Group Investigation Method On Language Learning Outcomes. *English Review: Journal of English Education*, 10(1), 337-348. doi:<https://doi.org/10.25134/erjee.v10i1.5722>
- Baharu, H. (2020). IMPROVING THE SKILLS OF STORY THROUGH THE APPLICATION OF THE GROUP INVESTIGATION LEARNING MODEL. *EXPOSURE: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS*, 9(2), 195-208. doi:<https://doi.org/10.26618/exposure.v9i2.4035>
- Koyama, S. (2023). The potential of transnational history education: Attempts at university teaching practice in East Asia. *Memory Studies*, 16(6), 1663-1670. doi:<https://doi.org/10.1177/17506980231204203>
- Lee, B. N. (2023). Adapting History Education for the 21st Century: Integrating Technology and Critical Thinking Skills. *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Teknologi dan Aplikasi)*, 4(2), 216-224. doi:<https://doi.org/10.12928/spekta.v4i2.8572>
- Li, D., & Jing, H. (2023). Innovation of the teaching mode of history courses in colleges and universities based on digital technology. *International Journal of Web-Based Learning and Teaching Technologies (IJWLTT)*, 18(2), 1-12. doi:<https://doi.org/10.4018/ijwlтт.320246>
- Mendo Lazaro, S., Leon del Barco, B., Polo del Rio, M. I., & Lopez Ramos, V. M. (2022). The impact of cooperative learning on university students' academic goals. *Frontiers in Psychology*, 12, 787210. doi:<https://doi.org/10.1177/2042753020957452>
- Miguel Revilla, D., Calle Carracedo, M., & Agusti, M. (2020). Fostering engagement and historical understanding with a digital learning environment in secondary education. *E-Learning and Digital Media*, 18(4), 344-360. doi:<https://doi.org/10.1177/2042753020957452>
- Noor, F., Jainah, N., Anwar, M., Darmawaty, R., & Muhmood, M. F. A. (2023). The Implementation of Cooperative Learning Method for Arabic Language Learning. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 7(2 November), 589-610. doi:<https://doi.org/10.29240/jba.v7i2.6791>
- Ocampo, E. N., Siahaan, K. W. A., Sinaga, S. J., & Cutillas, A. L. (2023). Pedagogical Exemplars for Mathematics Across Learning Styles. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 644-658. doi:[doi:doi.org/10.51276/edu.v4i2.415](https://doi.org/10.51276/edu.v4i2.415)
- Pratama, H., & Kartikawati, S. (2017). *The effect of WhatsApp messenger as mobile learning integrated with group investigation method of learning achievement*. Paper presented at the International Journal of Science and Applied Science: Conference Series.
- Pratama, R. A., Saputra, M. A., & Hikmawaty, L. (2024). Enhancing historical consciousness in history education through integrating STEM approach and historical thinking skill. *Journal*

- of education and learning (Edulearn)*, 18(1), 236-243.
doi:<https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i1.20890>
- Rahayu, B., Miarsyah, M., & Komala, R. (2020). The effect of group investigation by sigil and learning motivation toward biology learning outcomes. *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*, 6(7), 46-51.
doi:<https://doi.org/10.29121/ijetmr.v6.i7.2019.414>
- Rosfiani, O., Ridwan, W. S., Ardiyanti, H., Nurrohmah, C. A., Ramadhan, F., & Muharrom, A. (2024). The Effectiveness of Collaborative Learning with Group Investigation in Mathematics Lessons in Elementary School Education in South Tangerang, Indonesia. *Enigma in Education*, 2(1), 49-52. doi:<https://doi.org/10.61996/edu.v2i1.52>
- Sianipar, D. (2024). Application of a contextual approach in history learning to encourage students' critical thinking at sman 3 medan. *Puteri Hijau Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(2), 357. doi:<https://doi.org/10.24114/ph.v9i2.58063>
- Suryani, Y. (2023). The Effectiveness of Investigation Group Learning Model Based on Marzano's Instructional Framework in Improving Students' Higher Order Thinking Skill. *Kne Social Sciences*, 843–861-843–861. doi:<https://doi.org/10.18502/kss.v8i4.12980>
- Tran, V. D. (2019). Does Cooperative Learning Increase Students' Motivation in Learning? *International Journal of Higher Education*, 8(5), 12-20.
doi:<https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n5p12>
- Yanti, R. (2024). Effectiveness of the Cooperative Learning Model in Physics Lessons at Vocational High School Level in Jambi, Indonesia. *Enigma in Education*, 2(1), 45-48.
doi:<https://doi.org/10.61996/edu.v2i1.51>
- Yuan, J., Tian, S., & Zhang, F. (2024). Analysis of the Innovative Path of History Teaching from an Artistic Perspective. *Journal of Contemporary Educational Research*, 8(5), 218-222.
doi:<https://doi.org/10.26689/jcer.v8i5.6896>
- Zhao, X. (2024). A literature review of cooperative learning in music education. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13(3).
doi:<https://doi.org/10.6007/ijarped/v13-i3/22272>